

PROFIL MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI TEORI BILANGAN DI ERA PANDEMI COVID 19

Cicik Pramesti¹, Riki Suliana², Suryanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Email: ¹cicikpramesti@gmail.com ²riki.rangga@gmail.com ³[yantnadhy@yahoo.co.id](mailto:yantinadhy@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Pandemi covid-19 berdampak pada dunia pendidikan. Penerapan sistem *Work From Home* dan *Study From Home* dilakukan untuk memutus penyebaran virus covid 19 (Adiwijaya, 2020). Belajar dari rumah dilakukan secara daring. Perubahan pembelajaran ini tentu mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. James Drever (Slameto, 2013), menyatakan bahwa *motive is an effective factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*. Pembelajaran daring akan berhasil jika mahasiswa termotivasi untuk belajar. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan saat pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Profil motivasi belajar mahasiswa dideskripsikan melalui dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan angket sebagai instrumennya. Hasil analisis penelitian dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa tetap mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Mahasiswa sadar bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan (dimensi motivasi intrinsik). Selain itu mahasiswa terpengaruh dengan adanya dorongan dari luar terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan, pemberian nilai bagus (*reinforcement positif*) dan masa depan yang cerah (dimensi motivasi ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan, mengingat kondisi *mood* mahasiswa yang sering berubah-ubah. Sehingga motivasi ekstrinsik harus selalu diciptakan untuk siap siaga tatkala motivasi intrinsik berkurang.

Kata Kunci: *profil, motivasi belajar, pandemic covid-19*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had an impact on the world of education. The implementation of the *Work From Home* and *Study From Home* systems is carried out to stop the spread of the COVID-19 virus (Adiwijaya, 2020). Learning from home by online. This learning change certainly affects student learning motivation. James Drever (Slameto, 2013), states that motives are effective factors that operate in determining the direction of individual behavior to achieve goals or objectives, consciously or unconsciously. Online learning will be successful if students are motivated to learn. So the purpose of this study is to describe the profile of student learning motivation in number theory courses during online learning in the era of the covid-19 pandemic. The profile of student learning motivation is described through the dimensions of intrinsic and extrinsic motivation. This type of research is descriptive research with a questionnaire as the instrument. The results of the analysis can be described that students still have high motivation to learn. Students are aware that learning is a necessity (intrinsic motivation dimension). Other than that, students are influenced by external boost related to the learning method used, presenting good grades (positive reinforcement) and a bright future (extrinsic motivation dimension). Extrinsic motivation is still needed, considering the condition of students' moods that often change. So that extrinsic motivation must always be made ready when intrinsic motivation is reduced.

Key words: *profile, learning motivation, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 di Tiongkok Cina digemparkan oleh suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang terkenal dengan virus corona 19 (Mardatila, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 presiden Indonesia mengumumkan secara resmi bahwa warga Indonesia sudah ada yang terkena virus corona. Pertengahan Maret 2020 organisasi kesehatan dunia WHO, menetapkan virus corona sebagai pandemi. Ini disebabkan penyebaran virus corona yang sangat cepat dan tidak terkendali (lebih dari 150 negara di dunia hingga saat ini). Hampir seluruh negara di dunia menerapkan *lockdown* (karantina), tidak terkecuali Indonesia yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal ini dilakukan agar penyebaran virus corona tidak dapat menyebar lebih luas dan untuk penganganan kepada pasien yang sudah dinyatakan positif Covid dapat menjadi lebih fokus. Sedangkan masyarakat yang tidak terkena Covid-19 diharapkan dapat mengisolasi diri di rumah untuk memutus mata rantai virus tersebut.

Pandemi Covid-19 ini berimbas di semua aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Guna memutus penyebaran virus Covid-19 ini, diterapkan sistem *Work From Home* dan *Study From Home* (Adiwijaya, 2020). Perubahan sistem pembelajaran yang sekonyong-konyong dari tatap muka menjadi tatap maya, mandiri maupun kolaboratif tentu membawa dampak kepada pebelajar (baik siswa maupun mahasiswa). Pembelajaran daring akan berdampak kepada pelaku dunia pendidikan, antara lain: pembiasaan mahasiswa maupun dosen dari pembelajaran sistem tatap muka menjadi sistem tatap maya dan motivasi belajar mahasiswa. Guna memotivasi mahasiswa dalam belajar, maka dosen juga harus mampu mendesign pembelajarannya sedemikian rupa. Inilah yang disebut sebagai suatu inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang dosen seharusnya mampu memberikan motivasi mahasiswa untuk selalu giat dalam perkuliahan. Sehingga inovasi pembelajaran menjadi sangat penting agar pembelajaran menjadi bermakna dan lebih hidup (Shoimin, 2014). Terlebih pada kondisi sekarang ini, dosen harus lebih inovatif dalam mengemas pembelajarannya, mengingat pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Melalui inovasi pembelajarannya tersebut diharapkan dosen dapat memotivasi mahasiswa agar selalu mengikuti perkuliahannya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu, dan akhirnya dapat memahami materi perkuliahan yang dipelajari.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang tercermin pada tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan menghasilkan suatu kapabilitas (kemampuan) (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Kapabilitas tersebut timbul dikarenakan adanya stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh si pebelajar. Selama belajar di rumah, mahasiswa seharusnya tetap mampu merespon setiap stimulus yang diberikan oleh dosen, agar dapat membentuk kapabilitas baru. Apabila mahasiswa telah mendapatkan kapabilitas baru setelah mengikuti seperangkat proses kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan (baik dari dosen maupun hasil diskusi) melalui pengolahan informasi (baca perkuliahan), maka mahasiswa tersebut sudah melakukan kegiatan yang disebut belajar.

Pada saat mahasiswa melakukan kegiatan yang disebut belajar, maka mahasiswa tersebut melakukan suatu aktifitas/kegiatan. Sedangkan aktifitas belajar menurut Djamarah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan, dan sebagainya (Pramesti, 2018). Selanjutnya aktifitas belajar tersebut yang akan mengantarkan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman (2016) terdapat tiga tujuan belajar yakni: 1) untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif) yang merupakan sebagai tanda kepemilikan pengetahuan. Mengingat penguasaan pengetahuan dengan kemampuan berpikir merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan; 2) untuk penanaman konsep dan keterampilan

(psikomotorik) yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang pebelajar mampu memahami konsep perkalian karena sering berlatih menggunakan konsep perkalian. Sehingga seorang pebelajar agar dapat memahami suatu konsep harus diiringi dengan sering berlatih menggunakan konsep tersebut, bukan sekedar menghafal; dan 3) untuk pembentukan sikap (afektif) yang merupakan sesuatu yang sulit, diperlukan pendekatan yang tepat. Mengingat pebelajar cenderung *imitation*, sehingga penanaman sikap mental, perilaku dan kepribadian pebelajar tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai, dan *transfer of values* oleh guru/dosen. Tiga kemampuan pebelajar tersebut akan membentuk suatu kepribadian yang terlihat dari setiap individu yang telah belajar.

Kepribadian seseorang yang terlihat tidak serta merta instant, namun melalui suatu proses panjang yang disebut belajar. Menurut Gagne dalam Winkel, disebutkan bahwa proses belajar melalui beberapa tahapan/fase, yakni: tahap motivasi, tahap konsentrasi, tahap mengolah, tahap penyimpanan, tahap menggali (1), tahap menggali (2), tahap prestasi, dan tahap umpan balik. Tahap awal yang harus dilalui pebelajar adalah tahap motivasi. Pada tahap ini siswa harus termotivasi atau mempunyai keinginan untuk belajar. Sehingga tahap motivasi ini menjadi dasar untuk keberhasilan belajar siswa. Motivasi ini dapat muncul karena siswa senang kepada gurunya, karena alat peraga pembelajarannya, atau yang lainnya. Tahap berikutnya adalah tahap konsentrasi yang mengharuskan siswa untuk memusatkan perhatiannya khusus ditujukan kepada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Hal ini merupakan kelanjutan dari tahap motivasi, mengingat siswa sudah termotivasi untuk belajar (contoh; karena suka dengan gurunya), maka pada tahap konsentrasi ini perhatian siswa bukan lagi pada gurunya semata, namun difokuskan terhadap materi yang dipelajari.

Apabila siswa telah mampu melalui tahap konsentrasi, maka tahap berikutnya adalah tahap mengolah, yang berarti siswa akan menahan/menyimpan semua informasi yang ada dalam *short term memory*. Selanjutnya informasi tersebut diolah untuk diberi makna (*meaning*) berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing siswa. Sehingga hasil olahan yang diperoleh setiap siswa berbeda, mengingat pengetahuan dan pengalaman setiap siswa juga berbeda satu dengan yang lainnya. Artinya bukan hal yang aneh jika penguasaan terhadap materi siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda, meskipun mendapatkan informasi yang sama. Pengolahan yang telah dilakukan siswa selanjutnya akan disimpan melalui tahap penyimpanan. Siswa menyimpan symbol-simbol yang telah diberi makna tersebut di dalam *long term memory*. Pada tahap inilah hasil belajar telah diperoleh baik hanya sebagian ataupun secara menyeluruh. Perubahan-perubahan telah terjadi baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Untuk memperlihatkan perubahan sikap dan keterampilan diperlukan proses yang berkali-kali (tidak cukup hanya sekali).

Informasi yang telah tersimpan sewaktu-waktu dapat dipanggil melalui tahap menggali. Pada tahap menggali ini dibedakan menjadi 2, yakni tahap menggali 1 dan 2. Pada tahap menggali (1), siswa menggali informasi yang telah disimpan di *long term memory* untuk dikaitkan dengan informasi baru yang merupakan kelanjutan dari pembelajaran sebelumnya, agar menjadi satu informasi yang utuh (tidak terpisah-pisah). Setelah itu kembali lagi pada tahap mengolah dan menyimpan di *long term memory* kembali menjadi suatu informasi yang utuh/lengkap. Sedangkan pada tahap menggali (2), siswa menggali informasi yang dibutuhkan dari di *long term memory* untuk suatu prestasi, yakni terkait dengan latihan soal, menjawab pertanyaan, maupun ujian.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa lengkap informasi yang tersimpan dan dapat digali seorang siswa dapat diketahui pada tahap prestasi. Tahap ini merupakan tahap pamer/menunjukkan kemampuan/prestasi yang merupakan hasil belajar. Hasil belajar tersebut merupakan informasi yang telah tergali pada tahap sebelumnya berupa kemampuan dalam menyelesaikan tugas maupun keterampilan dalam mengerjakan sesuatu. Tahap terakhir adalah tahap umpan balik. Pada tahap ini siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) dari saat

perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan. Sebaliknya jika prestasinya kurang baik, maka perasaan tidak puas akan muncul baik dari internal (pebelajar) maupun eksternal (guru). Setelah pebelajar mengalami semua tahapan tersebut baru dapat disebut belajar. Namun yang perlu diperhatikan bahwa tahapan aktifitas belajar yang pertama atau dapat disebut sebagai dasar adalah motivasi/dorongan agar pebelajar mempunyai kemauan untuk belajar (Baharuddin & Wahyuni, Esa, 2015).

Motivasi merupakan daya upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2016). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Contohnya saja mahasiswa yang rajin kuliah karena termotivasi untuk dapat bertemu dengan mahasiswi pujaannya, mahasiswa yang rajin ikut serta dalam hibah program kreativitas mahasiswa karena termotivasi dengan dana hibah yang akan diperoleh, dan sebagainya. Artinya semua kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari motivasi seseorang tersebut. Seperti yang diungkapkan James Drever, menyatakan bahwa *motive is an effective factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously* (Slameto, 2013). Ini berarti bahwa motif merupakan penggerak/daya seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi dapat mengantarkan seseorang tersebut menuju suatu keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa tidak terlepas dari motivasi yang mendorongnya untuk belajar.

Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa motivasi muncul berdasarkan kebutuhan seseorang, sehingga muncul dorongan untuk melakukan sesuatu yang berguna untuk mencapai tujuannya, begitu seterusnya. Proses interaksi tersebut disebut sebagai *basic motivations process* yang menjelaskan bahwa dengan adanya kebutuhan, keinginan atau harapan seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Selanjutnya setelah melakukan suatu tindakan, dianalisis kesesuaian tindakan dengan tujuannya. Jika sudah sesuai maka akan dilanjutkan untuk memenuhi kebutuhan yang selanjutnya. Namun jika masih belum sesuai maka diperlukan perbaikan terhadap tindakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya terdapat beberapa macam motivasi antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa/orang itu sendiri. Motivasi ini tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena sudah ada dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa "*intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purpose*". Ini berarti bahwa motivasi intrinsik melekat dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Namun dorongan tersebut datang dari luar individu yang bersangkutan. Motivasi ini perlu adanya rangsangan dari luar. Oleh karena motivasi ekstrinsik perlu adanya rangsangan dari luar individu si pebelajar, maka motivasi ekstrinsik tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Namun demikian bukan berarti motivasi ekstrinsik menjadi tidak baik dan tidak penting. Mengingat sifat seseorang itu dinamis dan mudah berubah-ubah maka tetap diperlukan motivasi ekstrinsik. Adakalanya motivasi yang mendorong siswa belajar adalah motivasi eksternal bukan motivasi internal.

Motivasi belajar merupakan daya upaya yang dapat mendorong seseorang (baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang tersebut) untuk melakukan serentetan proses kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang tercermin pada tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Uno (2011) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keseluruhan indikator motivasi belajar tersebut memiliki kemungkinan untuk seseorang dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya pada penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan di masa pandemik covid-19, maka dari beberapa indikator tersebut akan *dibreakdown* menjadi beberapa pertanyaan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi satu kesatuan sebagai angket yang harus diisi mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah teori bilangan, agar dapat dideskripsikan profil motivasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan saat pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Mengingat motivasi merupakan dasar seseorang untuk dapat belajar dengan baik, sehingga motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi & Utama (2015) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Amiluddin & Sugiman (2016) menunjukkan bahwa pendekatan problem posing tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa sedangkan pendekatan PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini mendeskripsikan profil motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan saat pembelajaran daring di era pandemi covid-19 dengan instrumen angket. Sesuai dengan Best yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Darmadi, 2014). Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat *fact finding*.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar yang sedang menempuh mata kuliah teori bilangan. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar, dan (2) sedang menempuh mata kuliah teori bilangan.

Pengumpulan data angket dilakukan dengan cara membagikan angket motivasi belajar melalui *link google form* kepada subyek penelitian. Selanjutnya subyek penelitian mengisi angketnya dan mengirimkan hasilnya. Setelah itu peneliti menganalisis untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar mahasiswa baik dari segi dimensi internal maupun dari dimensi eksternal pada mata kuliah teori bilangan secara daring di era pandemic covid-19.

Indikator motivasi belajar mahasiswa ditentukan dari segi dimensi internal maupun dari dimensi eksternal. Gambaran atas dimensi dan indikator motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

Dimensi	Indikator
---------	-----------

Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas b. Melaksanakan tugas dengan tepat waktu c. Memiliki tujuan yang jelas dalam belajar maupun mengerjakan tugas d. Mengharapkan umpan balik atas hasil belajar e. Senang belajar dan mengerjakan tugas secara tatap maya, mandiri dan kolaborasi (menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet, google classroom, WA grup, dan google form) f. Senang belajar dan mengerjakan tugas secara tatap muka (belajar di kelas) g. Berusaha untuk lebih baik dari teman dalam setiap tugas yang diberikan h. Mengutamakan prestasi/nilai yang bagus dari mata kuliah yang dipelajari
Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih giat belajar jika tugas yang diberikan sukar/menantang b. Lebih mempersiapkan diri untuk belajar, karena metode pembelajaran yang digunakan presentasi dan tanya jawab. c. Berusaha untuk memenuhi/melengkapi semua tugas yang diberikan d. Belajar dan mengerjakan tugas dengan harapan ingin memperoleh pujian dari orang lain (dosen, teman, pacar, orang tua) atas hasil belajar maupun tugas e. Belajar dan mengerjakan tugas dengan harapan ingin memperoleh nilai yang bagus f. Belajar dan mengerjakan tugas dengan harapan ingin membahagiakan orang tua dan pacar g. Belajar dan mengerjakan tugas demi masa depan yang cerah (pekerjaan yang baik)

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: 1) mengorganisir informasi yang berasal dari data hasil angket; 2) membaca keseluruhan informasi dan memberi kode; 3) membuat uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya; 4) peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori; 5) peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus; serta 6) menyajikannya secara naratif. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara *kredibilitas* (kepercayaan), *peer debrefing* (pemeriksaan sejawat), dan *konfirmability* (kepastian).

HASIL

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah teori bilangan secara daring. Pada saat pembelajaran daring, peneliti menggunakan beberapa aplikasi untuk mempermudah proses pembelajarannya. Aplikasi yang digunakan adalah *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, *whatsapp grup*, *google classroom* dan *email*.

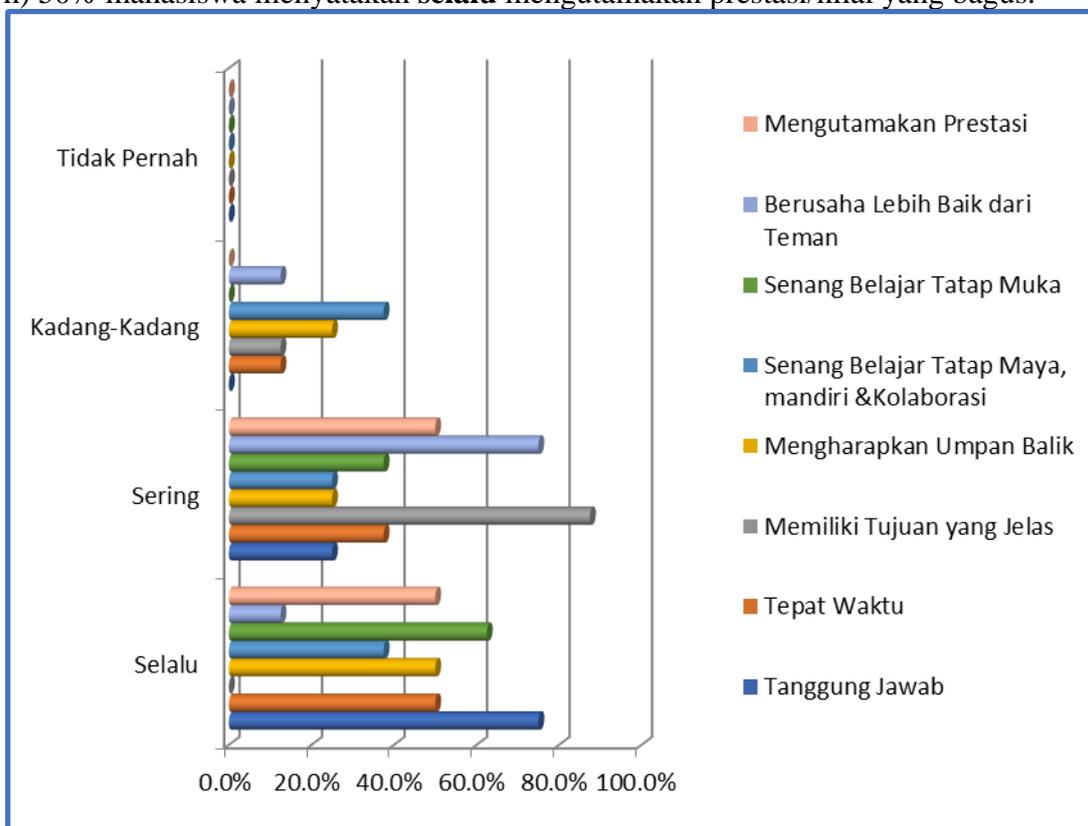
Aplikasi *zoom meeting* dan *google meet* digunakan pada saat mahasiswa melakukan presentasi dan diskusi. Namun untuk diskusi kadang-kadang juga dilakukan via *whatsapp grup*. Sedangkan untuk pemberian tugas diberikan melalui *google classroom*, *email*, dan *whatsapp grup*. Sedangkan untuk pelaksanaan ujian diberikan melalui *google classroom* dan *google form*. Artinya pembelajaran pada mata kuliah teori bilangan tetap terlaksana sesuai dengan kurikulum meskipun dilaksanakan secara daring.

Setelah pembelajaran berakhir, mahasiswa diberikan angket motivasi belajar mahasiswa melalui link *google form*. Angket ini diberikan untuk mengetahui profil motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan secara daring di era pandemi covid-19. Angket ini berisi 15 pernyataan yang terdiri dari dimensi motivasi intrinsik dan dimensi

ekstrinsik. Delapan pernyataan awal merupakan dimensi motivasi intrinsik dan pernyataan tujuh pernyataan berikutnya merupakan dimensi motivasi ekstrinsik.

Selanjutnya angket motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan saat pembelajaran daring di era pandemi covid-19 dianalisis melalui dimensi motivasi belajarnya, yakni dimensi motivasi intrinsik dan dimensi motivasi ekstrinsik. Pada dimensi motivasi intrinsik terdapat delapan pernyataan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk belajar mata kuliah teori bilangan. Yang termasuk pada dimensi motivasi intrinsik tertulis 8 pernyataan. Pada pernyataan tersebut tertulis tentang dorongan belajar mahasiswa yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 1.

Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa: a) 75% mahasiswa menyatakan **selalu** melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, b) 50% mahasiswa menyatakan **selalu** melaksanakan tugas dengan tepat waktu, c) 87,5% mahasiswa menyatakan **sering** memiliki tujuan yang jelas dalam belajar dan melaksanakan tugas, d) 50% mahasiswa menyatakan **selalu** mengharapkan umpan balik atas hasil belajar, e) 37,5% mahasiswa menyatakan **selalu** merasa senang belajar dan mengerjakan tugas secara tatap maya, mandiri dan kolaborasi, f) 62,5% mahasiswa menyatakan **selalu** merasa senang belajar dan mengerjakan tugas mata kuliah teori bilangan secara tatap muka (belajar di kelas), g) 75% mahasiswa menyatakan **sering** berusaha untuk lebih baik dari teman dalam setiap tugas yang diberikan, dan h) 50% mahasiswa menyatakan **selalu** mengutamakan prestasi/nilai yang bagus.

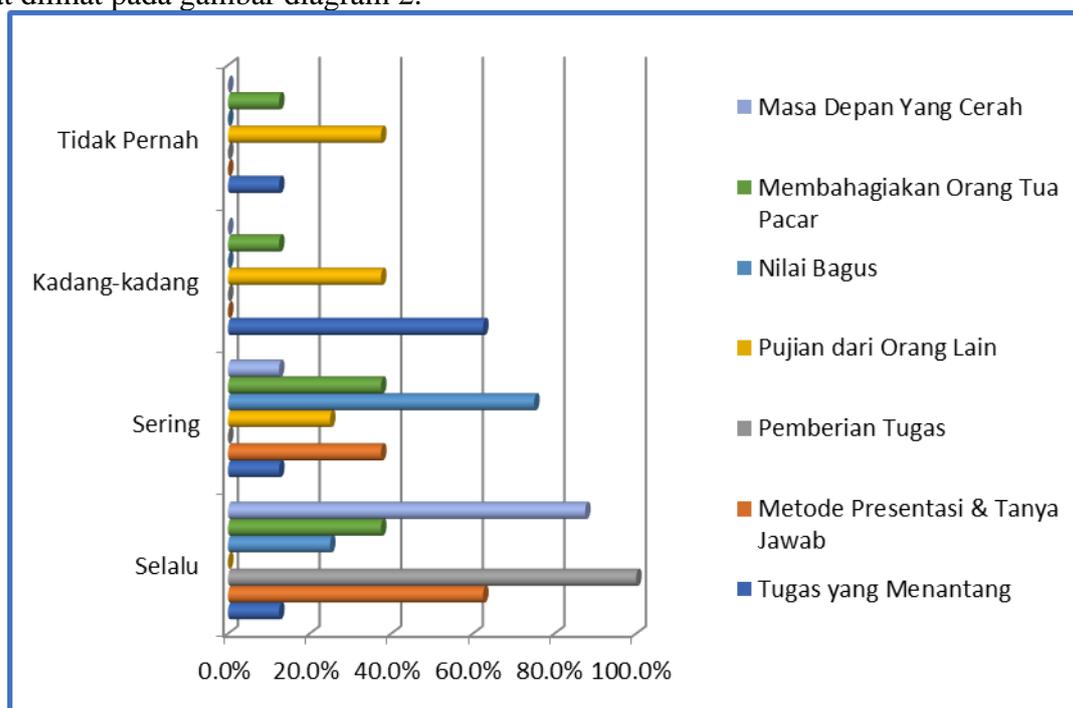


Gambar 1. Ringkasan Hasil Angket Pada Dimensi Motivasi Intrinsik

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari diri sendiri bersifat *fluktuatif*. Namun dari delapan pernyataan yang disajikan terlihat bahwa pilihan mayoritas mahasiswa adalah pernyataan tersebut selalu dan sering dilakukan oleh mahasiswa. Namun kadang-kadang motivasi intrinsik muncul untuk beberapa pernyataan. Hal ini sangat wajar mengingat *mood* seseorang yang berubah-ubah sesuai dengan suasana hati.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik yang menjadi pendorong belajar mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan secara daring di era pandemi ini. Artinya mahasiswa sudah mempunyai kesadaran tentang pentingnya belajar. Mahasiswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan suatu yang membebani. Namun demikian pada gambar tersebut juga terlihat bahwa mahasiswa masih tetap senang belajar secara tatap muka. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa senang belajar dan mengerjakan tugas mata kuliah teori bilangan secara tatap muka (belajar di kelas). Mengingat pembelajaran daring membutuhkan kuota yang besar serta kelancaran pembelajaran juga masih dipengaruhi oleh signal.

Sedangkan pada dimensi motivasi ekstrinsik terdapat tujuh pernyataan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi ekstrinsik menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk belajar mata kuliah teori bilangan. Pernyataan tersebut yang termasuk pada dimensi motivasi intrinsik. Pada pernyataan tersebut tertulis tentang dorongan belajar mahasiswa yang berasal dari luar diri mahasiswa sendiri. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 2.



Gambar 2. Ringkasan Hasil Angket Pada Dimensi Motivasi Ekstrinsik

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa: a) 62,5% menyatakan **kadang-kadang** lebih giat belajar jika tugas yang diberikan sukar/menantang, b) 62,5% mahasiswa menyatakan **selalu** lebih mempersiapkan diri untuk belajar mata kuliah teori bilangan, karena metode pembelajaran yang digunakan presentasi dan tanya jawab, c) 100% mahasiswa menyatakan **selalu** berusaha untuk memenuhi/melengkapi semua tugas yang diberikan, d) 37,5% menyatakan **kadang-kadang** belajar dan mengerjakan tugas dengan harapan ingin memperoleh pujian dari orang lain (dosen, teman, pacar, orang tua) atas hasil belajar maupun tugas, e) 75% menyatakan **sering** belajar dan mengerjakan tugas mata kuliah teori bilangan dengan harapan ingin memperoleh nilai yang bagus, f) 37,5% mahasiswa menyatakan **selalu** belajar dan mengerjakan tugas dengan harapan ingin membahagiakan orang tua dan pacar, dan g) 87,5% mahasiswa menyatakan **selalu** belajar dan mengerjakan tugas demi masa depan yang cerah (pekerjaan yang baik).

Pada gambar dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari luar diri mahasiswa juga bersifat *fluktuatif* dan tersebar. Artinya dari tujuh pernyataan yang

disajikan terlihat bahwa pilihan mahasiswa tersebar. Sehingga motivasi belajar yang berasal dari luar diri individu tidak begitu berpengaruh. Ini dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah tidak terlalu terpengaruh dengan adanya dorongan dari luar diri mahasiswa yang bersangkutan. Namun demikian motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan, apabila keadaan mahasiswa yang sedang labil. Namun jika diperhatikan motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh sebagai pendorong belajar mahasiswa adalah metode presentasi dan tanya jawab yang digunakan dan pemberian tugas. Mengingat hal tersebut mempengaruhi motivasi ekstrinsik yang utama yakni masa depan yang cerah.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di era pandemi covid tidak mengurangi semangat belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah teori bilangan. Meskipun mayoritas mahasiswa tidak senang terhadap pembelajaran daring, namun semangat belajarnya tidak berkurang. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah mempunyai kesadaran yang baik dalam belajar (motivasi intrinsik) serta keinginan untuk kehidupan yang lebih baik (pekerjaan yang mapan) sebagai motivasi ekstrinsiknya.

PEMBAHASAN

Motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Motivasi belajar mahasiswa sangat diperlukan untuk keberhasilan belajarnya. Menurut Febriandar motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Melalui dorongan yang terdapat pada diri mahasiswa maka akan mengantarkan mahasiswa untuk aktif dan giat dalam belajar. Mengingat mahasiswa mempunyai hal-hal yang harus diperjuangkan.

Pendorong mahasiswa untuk belajar mata kuliah teori bilangan yang berasal dari diri mahasiswa sendiri antara lain karena: a) adanya tanggung jawab, b) adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, c) adanya tujuan yang jelas, d) adanya harapan untuk umpan balik, e) adanya rasa senang terhadap pembelajaran tatap muka, f) adanya jiwa kompetisi (ingin lebih baik dari temannya), dan g) adanya keinginan untuk berprestasi. Sedangkan pembelajaran secara daring, tidak begitu memberikan kontribusi sebagai pendorong mahasiswa dalam pembelajaran. Sehingga mahasiswa “agak terpaksa” dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Menurut Hadisi dan Muna belajar daring membutuhkan media dan jaringan internet, sedangkan tidak semua daerah mendapatkan jaringan internet yang bagus untuk mendukung kegiatan belajar daring (Syafari & Montessori, 2021). Hal senada disampaikan Ermayulis (2020) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi, antara lain: jaringan internet lemot, kuota internet yang terbatas, dan KBM kurang efektif. Sehingga hasil belajar yang dilakukan secara daring menjadi kurang maksimal. Hal inilah yang membuat mahasiswa “agak terpaksa” dalam mengikuti pembelajaran daring.

Menurut Harnani (2020) beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Artinya pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap maya. Beberapa kelebihan pembelajaran tatap muka antara lain: jarak harus dekat untuk menumbuhkan ilmu, etika dan psikologis mahasiswa dan dosen, lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kurikulum dan akreditasi yang sudah jelas guna menjamin mutu dan standar materi ajar, dan mahasiswa lebih fokus mengerjakan tugas karena di dampingi dosen (Ali, 2020). Mengingat mahasiswa telah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal melalui pembelajaran daring memerlukan waktu agar mahasiswa

terbiasa terlebih dahulu. Setelah terbiasa maka hasil belajar mahasiswa pun menjadi maksimal.

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar individu. Dorongan ini tetap diperlukan, mengingat kita tidak pernah tahu dorongan yang mana, yang benar-benar dapat mengantarkan mahasiswa dapat belajar dengan giat. Beberapa motivasi ekstrinsik yang memberikan kontribusi terhadap belajar mahasiswa yakni: a) penggunaan metode presentasi dan tanya jawab, b) *reinforcement positif* terhadap kelengkapan tugas, c) pemberian nilai bagus, dan d) masa depan yang cerah (pekerjaan yang baik). Sedangkan motivasi ekstrinsik yang berupa a) pemberian tugas yang menantang, b) pujian dari orang lain (dosen, orang tua, dan pacar), serta c) membahagiakan pacar dan orang tua kurang memberikan kontribusi untuk menjadi pendorong mahasiswa dalam belajar teori bilangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Afianti et al. (2019) yang menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi ekstrinsik mahasiswa, terutama berkaitan dengan pemberian nilai dan hadiah atas hasil kerja mahasiswa, ditumbuh kembangkan persaingan dan prestasi, diukur dengan baik melalui ulangan dan nasihat serta pengakuan eksistensi diri mahasiswa.

Meskipun yang dapat berpengaruh besar dalam hasil belajar mahasiswa adalah motivasi intrinsik, namun motivasi ekstrinsik tetap diperlukan. Mengingat motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran guna membangkitkan motivasi intrinsik tersebut. Seperti yang disampaikan Dimyanti yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar (Azis, 2017). Artinya motivasi ekstrinsik secara alami akan berubah menjadi motivasi intrinsik tatkala mahasiswa sudah berada pada tahap membutuhkan belajar bukan sekedar wajib belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada dimensi motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri mahasiswa sendiri) disimpulkan bahwa belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Mahasiswa sudah sadar bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan sesuatu yang membebani. Mahasiswa menyadari benar tentang pentingnya pembelajaran, meskipun di era pandemi covid 19. Apapun keadaannya mahasiswa tetap memiliki dorongan yang kuat untuk tetap belajar mata kuliah teori bilangan. Meskipun sebenarnya mahasiswa juga kurang senang terhadap pembelajaran daring, mengingat pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh signal dan kuota.

Pada dimensi motivasi ekstrinsik (motivasi yang muncul dari luar diri mahasiswa) disimpulkan bahwa mahasiswa terpengaruh dengan adanya dorongan dari luar diri mahasiswa yang bersangkutan terkait dengan penggunaan metode presentasi dan tanya jawab yang digunakan pada saat pembelajaran mata kuliah teori bilangan. Selain itu mahasiswa juga terpengaruh terhadap pemberian nilai bagus (*reinforcement positif*) serta masa depan yang cerah. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan, mengingat kondisi mood mahasiswa yang sering berubah-ubah. Sehingga motivasi ekstrinsik harus selalu diciptakan untuk siap siaga tatkala motivasi intrinsik berkurang.

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya link angket tidak hanya disampaikan melalui whatsapp grup saja, dapat juga melalui sms, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika paket data mahasiswa habis. Sehingga link angket tetap dapat tersampaikan. Selain itu pembatasan waktu penyerahan angket juga diperhatikan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

Adiwijaya, T. (2020). *Virus Corona dan Pembatasan Pelayanan Publik - Ombudsman RI*. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--virus-corona-dan-pembatasan-pelayanan-publik>

- Afianti, R., Herkulana, & Syahrudin, H. (2019). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol. 8, Issue 10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36818>
- Ali, M. I. (2020). *Kelebihan - Kekurangan Pembelajaran Daring dan Tatap Muka*. <https://www.patinews.com/kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka/>
- Amiluddin, R., & Sugiman, S. (2016). Pengaruh Problem Posing dan PBL Terhadap Prestasi Belajar, dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.7303>
- Azis, L. A. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*. [http://eprints.unm.ac.id/4440/1/AYU LESTARI AZIS.pdf](http://eprints.unm.ac.id/4440/1/AYU%20LESTARI%20AZIS.pdf)
- Baharuddin, & Wahyuni, Esa, N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Alfabeta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ermayulis, S. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Mardatila, A. (2020). *Sebelum COVID-19, Inilah Sejarah Virus Corona yang Menginfeksi Manusia*. <https://www.merdeka.com/jateng/sebelum-covid-19-inilah-sejarah-virus-corona-yang-menginfeksi-manusia-klm.html>
- Pramesti, C. (2018). Profil Pertanyaan Mahasiswa Pada Materi Hakikat Profesi Kependidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 22. http://digilib.stkippgri-blitar.ac.id/832/1/02Cicik_Pramesti.pdf.
- Pratiwi, R. A., & Utama. (2015). *Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Siswa MTs*. [http://eprints.ums.ac.id/32786/21/NASKAH PUBLIKASI ILMIAH.pdf](http://eprints.ums.ac.id/32786/21/NASKAH%20PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf)
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.